

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan untuk analisis data penelitian. Pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 23), adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menghimpun data melalui instrumen penelitian, dan melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menggambarkan dan melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan.

Adapun penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengukur sejauh mana korelasi antar variabel (Ibrahim et al., 2018). Sehingga, dalam penelitian kuantitatif dengan metode korelasional bertujuan untuk mempelajari nilai-nilai dari dua variabel atau lebih serta menguji atau menentukan hubungan yang ada di antara variabel di dalam suatu konteks tertentu. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel yang sedang diteliti, yaitu sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang berperan dalam penelitian ini yakni peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Apoteker yang diselenggarakan di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023.

##### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Pasteur Nomor 31, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan generalisasi subjek atau objek penelitian yang menunjukkan karakteristik atau kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2019, hlm. 145). Populasi penelitian ini yakni 30 orang peserta yang mengikuti Pelatihan Jabatan Fungsional Apoteker yang diadakan di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Karakteristik Populasi Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	6
Perempuan	24
<b>Total</b>	<b>30</b>

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2023)

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sekelompok subjek atau objek yang mewakili keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik yang serupa disebut sebagai sampel (Morissan, 2015, hlm. 109). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui teknik sampling jenuh dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Penelitian dengan tujuan melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah dan populasi penelitian yang relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, seluruh peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Apoteker, sebanyak 30 orang, dijadikan sampel pada penelitian ini.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah metode untuk mengidentifikasi struktur atau karakteristik yang sedang diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai variabel yang terukur. Tiga variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Minat Belajar

Minat merupakan kecondongan hati atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas atau objek tanpa adanya dorongan eksternal. Oleh karena itu, minat dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rasa kesukaan dan ketertarikan individu terhadap seluruh hal atau kegiatan berkenaan dengan pembelajaran. Empat faktor yang digunakan untuk mengukur minat belajar

responden dalam penelitian ini yakni perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

#### b. Lingkungan Belajar

Lingkungan merujuk pada semua elemen yang berada di sekitar kita yang dapat memengaruhi kebiasaan dan perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Dua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar yakni lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan dalam perilaku peserta didik yang muncul setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah hasil dari penilaian selama pelatihan yang mencakup evaluasi *pretest*, *posttest*, penugasan, kehadiran, dan sikap.

### 3.5 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian diperlukan untuk mengukur fenomena atau variabel yang akan diteliti. Sebelum membuat instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen diperlukan untuk membantu peneliti menyusun dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dimasukkan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan lingkungan terhadap hasil belajar peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Apoteker?	Minat Belajar ( $x_1$ )	Ketertarikan untuk Belajar	Ketertarikan mengikuti pembelajaran di kelas
			Ketertarikan terhadap materi pelatihan
		Perhatian saat Belajar	Konsentrasi saat belajar
			Pandangan terhadap mata pelatihan
		Motivasi Belajar	Keinginan mendapatkan hasil yang baik
			Dorongan belajar
	Pengetahuan	Pengetahuan selama pembelajaran	
Aplikasi pengetahuan dalam pekerjaan			
Lingkungan	Lingkungan Sosial	Kenyamanan tempat pelatihan	

Aprilia Ika Anjani, 2023

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL APOTEKER (STUDI DI UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Belajar ( $x_2$ )		Pelayanan panitia pelatihan
			Hubungan sesama peserta pelatihan
			Dukungan lingkungan kerja
			Lingkungan keluarga
		Lingkungan Nonsosial	Sarana prasarana pendukung pelatihan
			Kondisi ruang kelas
			Lingkungan sekitar ruang kelas
	Hasil Belajar ( $y$ )	Kognitif	Pengetahuan atau ingatan
			Pemahaman
			Aplikasi
			Analisis
			Sintesis
		Afektif	Evaluasi
			Penerimaan
			Jawaban atau reaksi
			Penilaian
		Psikomotorik	Organisasi
Internalisasi			
Gerakan refleks			
Keterampilan gerak dasar			
Kemampuan perseptual			
Keharmonisan atau ketepatan			
Gerakan keterampilan kompleks			
Gerakan ekspresif dan interpretatif			

### 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya mengukur fenomena atau variabel yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat pengukur atau instrumen penelitian, yakni suatu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel objek penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 181). Secara fungsi, instrumen penelitian digunakan untuk menghasilkan data yang diperlukan setelah peneliti mencapai tahap pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2017, hlm.

75). Sebelum digunakan, instrumen penelitian akan melewati tahap uji validitas dan reliabilitas agar diperoleh data yang valid dan reliabel.

### 3.6.1 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket atau kuesioner, dengan tambahan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau dokumen. Angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data yang mana responden diberi sejumlah pertanyaan dengan harapan mereka dapat menjawabnya (Abdullah, 2015, hlm. 248). Skala Likert digunakan sebagai alternatif jawaban pada angket atau kuesioner dalam penelitian ini. Skala interval seperti skala likert sering digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial tertentu. Penggunaan Skala Likert untuk pilihan jawaban, responden diberikan skor sesuai dengan setiap pilihan jawaban, seperti yang dijelaskan dalam **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3 Bobot Nilai Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### 3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen

Instrumen atau alat pengumpulan data digunakan untuk menghitung nilai dari variabel yang menjadi fokus penelitian. Sebelum mencapai tahap analisis data, peneliti melakukan uji coba pada instrumen yang telah dibuat. Dalam pembuatannya, kuesioner harus dapat menjelaskan tujuan dari penelitian (valid) dan menghasilkan jawaban yang tetap atau tidak berubah-ubah jika pertanyaan pada kuesioner dijawab pada waktu yang tidak sama (reliabel) (Noor, 2011, hlm. 164).

#### 1) Uji Validitas

Salah satu tujuan dari validitas penelitian adalah untuk menentukan sejauh mana konsep yang sedang diteliti sesuai dengan kajian empiris yang ada (Morissan, 2015, hlm. 104). Arikunto dalam (Yusup, 2018) mengatakan bahwa suatu instrumen dianggap valid jika mampu mencerminkan data dari variabel

penelitian dengan akurat tanpa mengalami penyimpangan dari realitas yang sesungguhnya. Uji validitas isi digunakan oleh peneliti untuk menentukan validitas instrumen penelitian.

Selama proses pengujian validitas isi, peneliti memerlukan bantuan pakar untuk berkonsultasi berkenaan dengan isi instrumen. Validitas instrumen diuji melalui pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Selanjutnya, statistik Aiken's V, yang diciptakan oleh Aiken pada tahun 1985, digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian. Statistik ini menghitung koefisien validitas isi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh panel ahli terhadap setiap item instrumen. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menentukan seberapa baik setiap item mewakili konstruk yang akan diukur melalui penilaian para ahli yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai terkait dengan materi yang akan diteliti. Validator instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3.4 Daftar Validator

No.	Validator	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Sardin, M.Si.	Dosen	UPI
2.	Dr. Purnomo, M.Pd.	Dosen	UPI
3.	Dr. Dadang Yunus Lutfiansyach, M.Pd.	Dosen	UPI
4.	Tati Nurhayati, S.Farm, MH.Kes, Apt.	Widyaiswara Ahli Madya	Upelkes

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2023)

Ketentuan skor validasi untuk menilai item telah disusun oleh peneliti, dapat dilihat pada **Tabel 3.5**. Para ahli akan diminta pendapat mereka mengenai instrumen yang telah disusun, dengan tujuan menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan maupun memerlukan perbaikan.

Tabel 3.5 Ketentuan skor validasi instrumen penelitian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber: Azwar dalam Al Nisa (2020)

Setelah seluruh validator menilai semua item pada instrumen, tabulasi dan komputasi Aiken's V dilakukan terhadap setiap item, yang dilakukan menggunakan statistik Aiken's V yang dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Sumber: (Azwar, 2016, hlm. 166)

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

s = r - lo

lo = angka penilaian terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

Selanjutnya, untuk menghitung indeks validitas Aiken, hasilnya akan berada di antara 0 dan 1 yang akan dikategorikan berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori Hasil Perhitungan Indeks Aiken V

Rentang	Kategori
0 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Perhitungan pada uji validitas yang dilakukan melalui analisis statistik Aiken's V, dihitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2019*. Hasil perhitungan uji validitas instrumen disajikan pada **Tabel 3.7**.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas dengan Statistik Aiken's V

Variabel	No.	Validitas	Keterangan
Minat Belajar (X1)	1	0,6875	Tinggi
	2	0,6875	Tinggi
	3	0,4375	Cukup
	4	0,6875	Tinggi
	5	0,6250	Tinggi
	6	0,4375	Cukup
	7	0,5000	Cukup
	8	0,7500	Tinggi
	9	0,5000	Cukup

Aprilia Ika Anjani, 2023

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL APOTEKER (STUDI DI UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	10	0,6875	Tinggi
	11	0,6250	Tinggi
	12	0,6250	Tinggi
	13	0,8125	Sangat Tinggi
	14	0,8750	Sangat Tinggi
	15	0,6250	Tinggi
	16	0,8125	Sangat Tinggi
	17	0,7500	Tinggi
	18	0,6250	Tinggi
	19	0,6875	Tinggi
	20	0,6250	Tinggi
	21	0,6250	Tinggi
Lingkungan Belajar (X2)	1	0,5625	Cukup
	2	0,5625	Cukup
	3	0,5625	Cukup
	4	0,5625	Cukup
	5	0,6250	Tinggi
	6	0,6875	Tinggi
	7	0,6250	Tinggi
	8	0,6250	Tinggi
	9	0,6250	Tinggi
	10	0,6250	Tinggi
	11	0,6250	Tinggi
	12	0,6250	Tinggi
	13	0,6250	Tinggi
	14	0,6250	Tinggi
	15	0,6250	Tinggi
	16	0,6250	Tinggi
	17	0,5625	Cukup
	18	0,7500	Tinggi
	19	0,6250	Tinggi
	20	0,7500	Tinggi
	21	0,6250	Tinggi
	22	0,7500	Tinggi
	23	0,6250	Tinggi
	24	0,5625	Cukup
	25	0,6250	Tinggi
	26	0,6250	Tinggi

Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti dapat dianggap memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh para ahli. Namun, penting bagi peneliti

Aprilia Ika Anjani, 2023

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL APOTEKER (STUDI DI UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



untuk mempertimbangkan masukan dan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing dan para ahli agar dapat memperbaiki instrumen penelitian sehingga lebih tepat dan layak digunakan. Dibawah ini adalah beberapa masukan dan saran yang diberikan oleh para validator:

- Item A1 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum materi tersebut dibahas dalam pelatihan”
- Item A2 : Sebaiknya diubah menjadi “Materi yang dibahas menarik bagi saya, sehingga saya senang mempelajarinya”
- Item A3 : Baiknya diganti dengan “Saya tidak terganggu oleh urusan lain ketika sedang mengikuti pelatihan”
- Item A4 : Sebaiknya kata “akan” dihilangkan
- Item A7 : Sebaiknya diganti dengan “Saya menuliskan hal-hal penting dari materi yang disampaikan oleh fasilitator”
- Item A8 : Hindari menggunakan kata “selalu”. Sebaiknya diubah menjadi “Saya menjawab dengan serius apabila fasilitator memberikan pertanyaan”
- Item A9 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya malas mengikuti pelatihan karena mata diklat tidak sesuai dengan kebutuhan saya”
- Item A10 : Indikatornya pada saat pelatihan, jadi buat pernyataan yang mencerminkan pada saat pelatihan.
- Item A11 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap materi pelatihan”
- Item A12 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan fasilitator”
- Item A13 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya meluangkan waktu untuk mempelajari materi pelatihan yang telah disampaikan”
- Item A15 : Sebaiknya diubah menjadi “Saya tidak berani menyampaikan pendapat secara langsung pada saat pelatihan karena malu”
- Item A16 : Sebaiknya kata “akan” dihilangkan.
- Item A17 : Sebaiknya kata “akan” dihilangkan.
- Item A18 : Item kurang menggambarkan indikator. Sebaiknya diganti dengan “Saya memperoleh Informasi baru dari pelatihan yang diikuti”

- Item A19 : Kalimatnya tidak jelas. Sebaiknya diubah menjadi “Materi pelatihan yang disampaikan dalam pelatihan menantang saya untuk lebih mendalami”
- Item A20 : Kalimatnya tidak jelas. Sebaiknya diubah menjadi “Materi yang disampaikan dalam pelatihan menantang saya untuk menerapkannya di lembaga”
- Item A21 : Sebaiknya diubah menjadi “Materi yang disampaikan dalam pelatihan relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lembaga”
- Item B15 : Sebaiknya kata “orang” diganti dengan “anggota keluarga”
- Item B22 : Sebaiknya diubah menjadi “Ruang kelas yang digunakan pelatihan dalam kondisi nyaman untuk proses pembelajaran”

## 2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat dipercaya karena keajegannya maka dapat dikatakan reliabel (Yusup, 2018). Reliabilitas akan menunjukkan tingkat keterandalan dari instrumen. Menurut Adamson dan Prion dalam (Yusup, 2018) untuk menguji reliabilitas instrumen yang memiliki alternatif jawaban instrumen lebih dari satu maka digunakan Uji Alfa Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$k$  = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = varians total

Tabel berikut menunjukkan kriteria nilai koefisien tingkat reliabilitas:

Tabel 3.8 Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Alfa Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.995	47

Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Hasil perhitungan pada **Tabel 3.9** menunjukkan hasil pengujian Alfa Cronbach pada uji reliabilitas yaitu sebesar 0,995. Dengan demikian nilai koefisien reliabilitas instrumen variabel minat belajar dan lingkungan belajar berada pada kategori “Sangat kuat”.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Di bawah ini merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan:

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan beberapa tindakan awal. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kajian pendahuluan agar dapat menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yakni minat belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar. Setelah menentukan fokus penelitian, dilakukan perumusan masalah yang akan diteliti beserta tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan literatur yang relevan dengan fokus penelitian dan menyusun hipotesis penelitian. Kemudian, berdasarkan fokus penelitian yang telah diidentifikasi, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen atau alat pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang telah dibuat akan melewati proses validasi oleh para ahli melalui *expert judgement*, dan dilakukan perbaikan sesuai saran dan masukan dari para ahli. Kemudian serangkaian uji validitas dilakukan menggunakan indeks Aiken melalui Microsoft Office Excel 2019 dan uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*.

#### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data lapangan sesuai fokus penelitian. Instrumen atau alat pengumpulan data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dinyatakan layak untuk digunakan, didistribusikan kepada

Aprilia Ika Anjani, 2023

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL APOTEKER (STUDI DI UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 30 orang peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Apoteker.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir penelitian, dilakukan tabulasi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis data secara kuantitatif dan dilakukan uji hipotesis penelitian. Kemudian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penulis akan menuangkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2021 yang nantinya akan memuat kesimpulan penelitian serta rekomendasi terkait fokus penelitian.

## **3.8 Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis data penelitian, yang mencakup alat statistik yang digunakan dalam penelitian (Noor, 2011, hlm. 163). Di bawah ini merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh antara variabel penelitian:

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun menggunakan angket atau kuesioner. Deskripsi data yang disajikan meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar deviasi (SD).

### **b. Uji Prasyarat Analisis**

#### **1. Uji Normalitas Distribusi Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas distribusi data dilakukan melalui uji sampel *Kolmogorov Smirnov Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

#### **2. Uji MultikoLinieritas**

Pengujian multikoLinieritas dapat dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Adapun suatu model regresi dapat dikatakan baik apanila tidak terdapat korelasi antar variabel

independen. dengan menggunakan uji nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Di bawah ini merupakan rumus VIF:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel penelitian dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka ada multikolinieritas antar variabel penelitian dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam suatu model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual, atau kesalahan pengganggu, pada periode tertentu, dan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018, hlm. 111). Autokorelasi adalah hasil dari observasi berurutan yang berkorelasi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menguji autokorelasi, yang memenuhi kriteria berikut (Ghozali, 2018, hlm. 112):

- a. Jika  $0 < d < dL$ , maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Jika  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
- c. Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Jika  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- e. Jika  $dU < d < 4 - dU$  maka, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians antara satu observasi dan observasi lainnya tetap disebut homokedastisitas. Sebaliknya, apabila varians antara satu observasi dengan observasi lainnya berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homogen atau model yang tidak mempunyai masalah

heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas, dapat dilakukan melalui Grafik Plot (*Scatter Plot*).

### c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar (X1) dan lingkungan (X2) terhadap hasil belajar peserta (Y), maka dilakukan uji hipotesis. Rumusan hipotesis penelitian ini yakni:

$$\begin{array}{l} H_0: r = 0 \\ H_a: r \neq 0 \end{array}$$

Langkah-langkah berikut diambil oleh peneliti untuk menguji hipotesis penelitian:

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji regresi linier sederhana digunakan jika variabel dependen hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen saja. Rumus regresi linier sederhana yang digunakan yaitu:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

$Y'$  = Subjek variabel dependen

$a$  = Koefisien intersep (harga konstanta jika  $x = 0$ )

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

#### 2. Uji Regresi Linier Berganda

Jika ada lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen maka menggunakan uji regresi linier berganda. Berikut rumus regresi Linier berganda yang digunakan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y'$  = Subjek variabel dependen

$a$  = Koefisien intersep (harga konstanta jika  $x = 0$ )

$X$  = Subjek variabel independen

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan rentang nilai antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 97). Rumus koefisien determinasi berikut digunakan untuk menentukan seberapa besar sumbangan variabel x terhadap y:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinan

$r^2$  : Koefisien korelasi kuadrat